

**ANALISIS PROFESIONALITAS GURU SEKOLAH DASAR  
SE-KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU  
(Penelitian Survey di Sekolah Dasar Se-Kecamatan  
Tampan Kota Pekanbaru)**

Oleh

**Nofrico Afendi. Eddy Noviana. Otang Kurniaman.**

Abstract

The research was conducted to determine the level of Elementary School Teachers' Professionalism Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, through survey research by distributing questionnaires. Based on the analysis of the survey data, teacher competence S.1 with D.II are significantly different, it is seen from the CHI-square test with a score  $X^2_{hitung} 19,01 \geq X^2_{tabel} 9,21$ , to see how big a difference then analyzed Rating Scaled thus obtained S.1 teacher with a score of 82.22% with both categories, while teachers D.II got a score of 74.75% with enough categories, mean difference 7.47%. Then the views of the four competencies (1) pedagogical, CHI-square test significant difference with a score of  $X^2_{hitung} 58.32 \geq X^2_{tabel} 9.21$ , for the analysis of teachers' S.1 Rating Scaled score 82.13% and good category, while teachers D.II got a score of 74.39% with enough categories, mean difference 7.74%. (2) Personal competence, CHI-square test there is no difference as seen from the scores  $X^2_{hitung} 1.62 \leq X^2_{tabel} 9.21$ . (3) professional competence, CHI-square test there are significant differences as seen from the scores  $X^2_{hitung} 14.02 \geq X^2_{tabel} 9.21$ , for analysis S.1 Rating Scaled teacher with a score of 80.03% with enough categories, while teachers D.II score of 72.48% with enough categories, mean difference 7.55%. (4) social competence, CHI-square test there was no difference seen from the scores  $X^2_{hitung} 0,16 \leq X^2_{tabel} 9,21$ . Based on the analysis of teachers' views of the competence levels there is a difference, while the difference in teachers' professional views of the four competencies are 2 different competencies that pedagogical and professional personality and social competence, while there is no difference because it is located on the same scale range.

Keywords: Professionalism teacher

- 
1. Mahasiswa program studi PGSD jurusan ilmu pendidikan FKIP universitas riau, nim: 0805120621. e-mail: [afendi\\_n@yahoo.com](mailto:afendi_n@yahoo.com)
  2. Eddy Noviana, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Penajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
  3. Otang kurniaman, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Penajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.

## **PENDAHULUAN**

Sejalan dengan Standarisasi Nasional Pendidikan dalam PP 19/2005, Bab VI Pasal 28 ayat (1), (2), (3) dan (4), tentang standarisasi tenaga pendidik menyatakan sebagai berikut:

- (1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (2) Kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- (3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
  - a. Kompetensi pedagogik;
  - b. Kompetensi kepribadian;
  - c. Kompetensi profesional; dan
  - d. Kompetensi sosial.
- (4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Begitu juga untuk tenaga pendidik di Sekolah Dasar sesuai dengan bunyi Pasal 29 ayat (2) sebagai berikut: Pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:

- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- b. Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; dan
- c. sertifikat profesi guru untuk SD/MI

Sedangkan uji kompetensi dikembangkan dari standar kompetensi secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik; kepribadian; sosial dan profesional. Ke empat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (Permen Diknas nomor 16: 2007). Meskipun pelaksanaan uji sertifikasi dilakukan dengan portofolio, pengetahuan guru dalam kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial tetap perlu dipertanyakan.

Dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian. Dalam rangka mengetahui bagaimana profesionalitas guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tampan, khususnya pada kopetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Oleh karena itu dalam ini penulis, ingin mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Penelitian Survey di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)”

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah profesionalitas guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Untuk lebih memudahkan dalam penelitian, maka peneliti membuat pertanyaan penelitian yaitu (1) Apakah ada pengaruh profesionalitas guru dilihat dari jenjang pendidikan pada guru Sekolah Dasar. (2) Apakah ada perbedaan profesionalitas dilihat dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional berdasarkan jenjang pendidikan guru di Sekolah Dasar. Dengan tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesionalitas guru dilihat dari jenjang pendidikan pada guru Sekolah Dasar. (2) Untuk mengetahui perbedaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional pada guru Sekolah Dasar. Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi (1) Akademis yaitu menambah literatur ilmiah bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan profesionalitas guru di Sekolah Dasar. (2) Secara praktis yaitu dapat mengetahui profesionalitas guru di Sekolah Dasar. (3) Secara teoritis yaitu dapat dijadikan acuan dalam penelitian tentang profesionalitas guru di Sekolah Dasar.

Menurut Arief Yulianto (2009:2) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Profesionalitas adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Menurut Sugiharto dan Sri Nurwati (2009:4) kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri guru, agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara profesional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai tenaga profesional adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian selain sosial dan profesional.

Menurut Arief Yulianto (2009:6) Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini terurai pada pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Sugiharto (dalam Sri Nurwati 2009:4) kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Kompetensi merupakan kebulatan penugasaan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri guru, agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara profesional. Maka dari itu bagi seorang guru dituntut memiliki kemampuan pribadi yang mantap, dewasa, stabil, arif dan

beribawa. Guru juga dituntut untuk menjadi teladan bagi muridnya dalam tindak-tanduknya sehari-hari. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 standar kompetensi guru kelas SD/MI dijabarkan dari kompetensi inti guru dan kompetensi guru kelas SD/MI untuk nomor urut 20 sampai pada nomor urut 24. kompetensi sosial mutlak dimiliki seorang guru. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d). Karena itu guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan dan isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan non eksperimen. Jadi dalam penelitian ini tidak menggunakan perlakuan terhadap penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian.

Penelitian *survey* yang dimaksud bersifat menjelaskan hubungan kausal dan penjelasan hipotesis yang mengambil sampelnya dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan, Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan jumlah populasi 9 Sekolah Dasar.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampel berbentuk Random Sederhana (*Sample Random Sampling*) yang artinya adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel keseluruhan guru dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin atau Yaman (dalam Ridwan, 2008:44) sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

Ket:

n = Ukuran Sampel Keseluruhan

N = Ukuran populasi

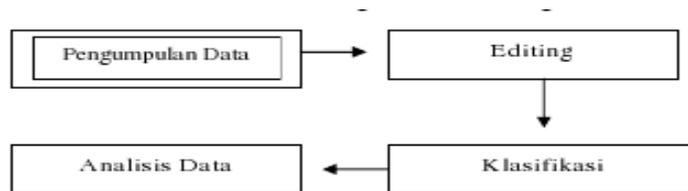
e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan (5%)

setelah dicari menggunakan rumus tersebut maka didapat sampel guru dari 9 Sekolah Dasar Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebanyak 167 guru. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *survey*, dengan menggunakan teknik angket. Menurut Akdon dan Sahlan Hadi (2005:131) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Angket yang akan disebar kepada responden berbentuk pernyataan yang dikembangkan dari indikator-indikator kompetensi guru dengan 5 kriteria penilaian. Angket yang akan disebar adalah angket yang berisi tentang keprofesionalan guru meliputi, (1) kompetensi pedagogik guru, (2) kompetensi kepribadian guru, (3) sosial dan (4) profesionalitas guru.

Jenis data dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada responden secara langsung. Untuk menguji instrumen dalam penelitian ini, maka sebelum instrumen dibagikan langsung pada subyek penelitian, terlebih dahulu instrumen diujikan pada subyek yang sama kualifikasinya. Sehingga dapat dianalisis validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian. Adapun langkah-langkah analisis dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Proses analisis**



Dari gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada responden.
- Editing* adalah kebenaran dari data yang telah masuk atau terkumpul.
- Klasifikasi yaitu penggolongan data sesuai kompetensi guru kemudian diuji normalitas dan homogenitasnya
- Analisis data, untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan dua analisis yang pertama untuk menguji perbedaan menggunakan uji *CHI-Kuadrat* dan untuk mengetahui tingkat perbedaan menggunakan analisis rating scale

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah sampel diperoleh peneliti menyebarkan angket kesetiap sekolah secara merata. Sebelum peneliti menyebarkan angket terlebih dahulu angket yang peneliti pakai telah diuji cobakan kepada guru yang berada di Pekanbaru sebanyak 40 guru yang

kemudian dari data angket yang diujicobakan dianalisis dengan menggunakan SPSS 17 untuk mengetahui validitas soal dan reliabilitas. Dengan adanya uji coba ini, diharapkan alat uji coba pengukur ini akan mencapai kebenaran atau setidaknya mendekati kebenaran yang diharapkan. Dalam uji coba ini yang diuji cobakan adalah tingkat kesahihan (validitas) serta kehandalannya (reliabilitas). Angket ini diuji cobakan sebanyak 92 soal setelah divaliditas dan reliabilitas menjadi 83 soal, contoh angket terlampir.

Data penelitian ini diperoleh dari guru Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan jumlah guru sebanyak 167 guru yang terdiri dari guru S.1 sebanyak 102 orang dan guru D.II sebanyak 65 orang. Dalam pembahasan penelitian ini data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan kompetensi kemampuan yang dimiliki guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selanjutnya dianalisis keprofesionalan guru dengan membedakan antara guru S.1 dengan D.II.

Aspek kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar merupakan kompetensi guru di bidang pengembangan ilmu dan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan kompetensi guru antara S.1 dan D.II, maka data diuji dengan menggunakan uji perbedaan. Sebelum dilakukan pengujian perbedaan data, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data angket. Dari uji normalitas diketahui bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  kompetensi pedagogik pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  tidak memenuhi kriteria  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa data kompetensi pedagogik berdistribusi tidak normal. Kemudian uji homogenitas didapat data berdistribusi homogen ini terlihat dari pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  memenuhi kriteria  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , ini berarti bahwa varian kompetensi pedagogik guru S.1 dengan D.II dengan kontrol homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada data kompetensi pedagogik diperoleh data tidak normal dan homogen sehingga untuk mengetahui perbedaan maka digunakan uji *CHI-Kuadrat* berdasarkan hipotesis statistik sebagai berikut:

jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan

jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

$H_a$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara S.1 dan D.II

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara S.1 dan D.II

Diketahui data  $X_{hitung}$  dengan skor 33,24 sedangkan  $X_{tabel}$  dengan skor 9,21, perbandingan antara guru S.1 dan D.II berada dalam interval  $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ , atau  $33,24 \geq 9,21$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ini berarti bahwa kemampuan kompetensi pedagogik guru S.1 dan D.II ada perbedaan yang signifikan. Ternyata guru S.1 cenderung memiliki Kompetensi pedagogik yang lebih tinggi dari guru D.II. Untuk melihat seberapa besar perbedaan kompetensinya maka dianalisis dengan menggunakan *Rating Scale* sehingga didapat guru S.1 dengan kompetensi pedagogik mendapat skor 82,13% dengan kategori baik, sedangkan guru D.II dengan

kompetensi pedagogik mendapat skor 74,39% dengan kategori cukup, berarti antara guru S.1 dengan Guru D.II memiliki perbedaan kompetensi pedagogik 7,74%.

Aspek kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri guru, agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara profesional. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan kompetensi guru S.1 dan D.II, maka data diuji dengan menggunakan uji perbedaan. Sebelum dilakukan pengujian perbedaan data, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data angket. Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  kompetensi kepribadian pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  tidak memenuhi kriteria  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa data kompetensi kepribadian berdistribusi tidak normal. Setelah diketahui data kompetensi kepribadian guru berdistribusi tidak normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varian data kompetensi kepribadian guru S.1 dan D.II. dari data diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru S.1 dengan D.II pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  memenuhi kriteria  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , ini berarti bahwa varian kompetensi kepribadian guru S.1 dengan D.II dengan kontrol homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada data kompetensi kepribadian diperoleh data tidak normal dan tidak homogen sehingga untuk mengetahui perbedaan maka digunakan uji *CHI-Kuadrat* berdasarkan hipotesis statistik sebagai berikut:

jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan.

jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

$H_a$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara S.1 dan D.II.

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara S.1 dan D.II.

Dari hasil uji perbedaan diketahui  $X_{hitung}$  dengan skor 1,62 sedangkan  $X_{tabel}$  dengan skor 9,21, perbandingan antara guru S.1 dan D.II berada dalam interval  $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ , atau  $1,62 \leq 9,21$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ini berarti bahwa kemampuan kompetensi Kepribadian guru S.1 dan D.II tidak ada perbedaan yang signifikan. Untuk melihat seberapa besar perbedaan kompetensinya maka dianalisis dengan menggunakan *Rating Scalle* sehingga didapat guru S.1 dengan kompetensi kepribadian mendapat skor 89,65% dengan kategori baik, sedangkan guru D.II dengan kompetensi pedagogik mendapat skor 80,92% dengan kategori baik.

Aspek kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan kompetensi antara guru S.1 dan D.II, maka data diuji dengan menggunakan uji perbedaan. Sebelum dilakukan pengujian perbedaan data, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data angket. Dari uji normalitas diketahui bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  kompetensi profesional pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  tidak memenuhi kriteria  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa data kompetensi profesional berdistribusi tidak normal. Setelah diketahui data kompetensi profesional guru berdistribusi tidak normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varian data kompetensi profesional guru S.1 dan D.II. Dari hasil uji homogenitas diketahui bahwa kompetensi profesional guru S.1 dengan D.II pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  memenuhi kriteria  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , ini berarti bahwa varian kompetensi profesional guru S.1 dengan D.II dengan kontrol homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada data kompetensi Profesional diperoleh data tidak normal dan homogen sehingga untuk mengetahui perbedaan maka digunakan uji *CHI-Kuadrat* beedasarkan hipotesis statistik sebagai berikut:

jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan.

jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

$H_a$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara S.1 dan D.II.

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara S.1 dan D.II.

Dari hasil uji perbedaan diketahui  $X_{hitung}$  dengan skor 17,91 sedangkan  $X_{tabel}$  dengan skor 9,21, perbandingan antara guru S.1 dan D.II berada dalam inteval  $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ , atau  $17,91 \geq 9,21$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ini berarti bahwa kemampuan kompetensi profesional guru S.1 dan D.II terdapat perbedaan yang signifikan. Ternyata guru S.1 cenderung memiliki kompetensi profesional yang lebih tinggi dari guru D.II. Untuk melihat seberapa besar perbedaan kompetensinya maka dianalisis dengan menggunakan *Rating Scalle* sehingga didapat guru S.1 dengan kompetensi profesional mendapat skor 80,03% dengan kategori cukup, sedangkan guru D.II mendapat skor 72,48% dengan kategori cukup, berarti antara guru S.1 dengan Guru D.II memiliki perbedaan kompetensi profesional 7,55%.

Aspek kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan kompetensi guru antara pendidikan S.1 dan D.II, maka data diuji dengan menggunakan uji perbedaan. Sebelum dilakukan pengujian perbedaan data, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data angket. Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  kompetensi sosial pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  tidak memenuhi kriteria  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa data kompetensi sosial berdistribusi tidak normal. Setelah diketahui data kompetensi sosial guru berdistribusi tidak normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varian data kompetensi sosial guru S.1 dan D.II. dari hasil uji momogen diketahui bahwa kompetensi sosial

guru S.1 dengan D.II pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  memenuhi kriteria  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , ini berarti bahwa varian kompetensi sosial guru S.1 dengan D.II dengan kontrol homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada data kompetensi Sosial diperoleh data tidak normal dan homogen sehingga untuk mengetahui perbedaan maka digunakan uji *CHI-Kuadrat* berdasarkan hipotesis statistik sebagai berikut:

jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan.

jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

$H_a$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara S.1 dan D.II.

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara S.1 dan D.II.

Dari hasil uji perbedaan diketahui  $X_{hitung}$  dengan skor 0,16 sedangkan  $X_{tabel}$  dengan skor 9,21, perbandingan antara guru S.1 dan D.II berada dalam interval  $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ , atau  $0,16 \leq 9,21$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ini berarti bahwa kemampuan kompetensi sosial guru S.1 dan D.II tidak ada perbedaan yang signifikan. Untuk melihat seberapa besar perbedaan kompetensinya maka dianalisis dengan menggunakan *Rating Scalle* sehingga didapat guru S.1 dengan kompetensi sosial mendapat skor 79,77% dengan kategori baik, sedangkan guru D.II dengan kompetensi pedagogik mendapat skor 76,21% dengan kategori cukup.

Analisis data profesional ini untuk melihat pemahaman guru terhadap empat kompetensi yang mendukung sifat profesionalitas guru dilihat dari jenjang pendidikan S.1 dan D.II supaya terlihat perbedaan yang signifikan, sebelum dilakukan uji perbedaan terlebih dahulu data dianalisis uji normalitas dan homogenitas. Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  kompetensi guru pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  tidak memenuhi kriteria  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa data kompetensi guru berdistribusi tidak normal. Setelah diketahui data kompetensi guru berdistribusi tidak normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varian data kompetensi guru S.1 dan D.II. dari hasil uji homogenitas diketahui bahwa kompetensi guru S.1 dengan D.II pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  memenuhi kriteria  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , ini berarti bahwa varian kompetensi guru S.1 dengan D.II dengan kontrol homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada data kompetensi guru diperoleh data tidak normal dan homogen sehingga untuk mengetahui perbedaan maka digunakan uji *CHI-Kuadrat* berdasarkan hipotesis statistik sebagai berikut:

jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan.

jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

$H_a$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara S.1 dan D.II.

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara S.1 dan D.II.

Dari hasil uji perbedaan diketahui  $X_{hitung}$  dengan skor 19,01 sedangkan  $X_{tabel}$  dengan skor 9,21, perbandingan antara guru S.1 dan D.II berada dalam interval  $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ , atau  $19,01 \geq 9,21$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ini berarti bahwa kemampuan profesional yang dimiliki guru S.1 dan D.II ada perbedaan

yang signifikan. Untuk melihat seberapa besar perbedaan keprofesionalan maka dianalisis dengan menggunakan *Rating Scalle* sehingga didapat guru S.1 dengan kompetensi guru mendapat skor 82,22% dengan kategori baik, sedangkan guru D.II mendapat skor 74,75% dengan kategori cukup, berarti antara guru S.1 dengan guru D.II memiliki perbedaan kompetensi guru 7,47%.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengelolaan data yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa dari empat kompetensi guru terdapat dua kompetensi yang sberbeda dan dua kompetensi yang sama, kompetensi yang berbeda yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, kompetensi ini berbeda menurut peneliti karna tingkat intelektual guru S.1 lebih tinggi dari guru D.II karna guru S.1 telah mendapat banyak ilmu-ilmu penunjang kependidikan dari pada guru yang D.II karna pembelajaran antara S.1 dan D.II sewaktu kuliah sangatlah berbeda. sedangkan kompetensi yang sama yaitu kompetensi kepribadian dan sosial, karna kompetensi ini setiap guru telah memilikinya dan tidak akan terlalu jauh perbedaanya tergantung individu itu sendiri bagai mana cara berpikir dan bertingkah laku.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan populasi sampel yang berbeda di Kecamatan lain. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar lebih dalam analisisnya tentang profesional guru dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang setulusnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. H. M. Nur Mustofa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Grur Sekolah Dasar.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Eddy Noviana, M.Pd. selaku pembimbing pertama yang telah tulus ikhlas membimbing dan memberi dorongan serta petunjuk yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Otang Kurniaman, M.Pd. selaku pembimbing ke dua yang penuh kesabaran, ketelitian, dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen PGSD penulis ucapkan terima kasih yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Ibunda yang tercinta dan tersayang (Nurli Rosmi) yang selalu mendo'akan penulis demi kelancaran untuk menyelesaikan kuliah ini.
8. Keluarga besar penulis: Kakanda (Cerlin Juliantomi), adinda (Novarosi Marlianti), (bayu Ankemardian), (Pedro Akbar), tante dan paman yang telah

memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman dan sahabat: Marina Zulas, Jaka Hadi Kusuma, Sukino Hatta, Yoso, Siti Faizan yang selalu memberikan dorongan kepada penulis untuk terus maju.
10. Teman-teman seperjuangan, penulis ucapkan terima kasih telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Akdon, dan SahlanHadi. (2005). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung DewaRuchi.
- [http://portal2.lpmpkalsel.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=5:p1&catid=4:pnltlmp&Itemid=4](http://portal2.lpmpkalsel.org/index.php?option=com_content&view=article&id=5:p1&catid=4:pnltlmp&Itemid=4) di unduh tanggal 21 april 2011, pukul 21.45 am.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta Penerbit Erlangga.
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta Gaung Persada
- Kurniaman Otang. 2008. Peningkatan Kemampuan Memahami Dongeng Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Di Kelas V Sekolah Dasar. Bandung Tidak Diterbitkan
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Nurwati Sri . (2009). *Kompetensi Kepribadian Untuk Guru*. Semarang PT Aneka Ilmu.
- Ridwan, 2008. *Statistik pendidikan*. Bandung Dewa Ruci
- suranto. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*.Semarang PT Ghyyas putra
- sulistyo, Joko. 2002. *SPSS 17*. Sidokarto Cakrawala
- UPTD. 2012. Data Guru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru [WWW.dikti.go.id/.../permen 16-2007](http://WWW.dikti.go.id/.../permen_16-2007) kompetensi guru. pdf. diundu tanggal 18 mei 2011 pukul 10.35
- Yulianto, Arief. 2009. *Kompetensi Guru Pedagogik*. Semarang PT Aneka ilmu.
- Zainal Aqib, dan Elham Rohmanto. (2008). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung CV Yarama Widya